

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Investasi

###### a. Pengertian Investasi

Investasi merupakan salah satu sarana dalam meningkatkan kemampuan untuk mengumpulkan dan menjaga kekayaan. Investasi dapat diartikan sebagai penundaan konsumsi sekarang untuk dimasukkan ke aktiva produktif selama periode waktu tertentu.<sup>1</sup> Dengan adanya aktiva produktif, penundaan konsumsi sekarang untuk diinvestasikan ke aktiva yang produktif akan meningkatkan *utility* total. Aktiva produktif dapat berbentuk aktiva nyata seperti rumah, tanah dan mas atau dalam bentuk aktiva keuangan seperti surat-surat berharga yang diperjualbelikan diantara investor.

Definisi Investasi lainnya yaitu komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh keuntungan dimasa mendatang.<sup>2</sup> Istilah investasi bisa berkaitan dengan berbagai macam aktivitas. Menginvestasikan dana pada sektor rill (tanah, emas, mesin atau bangunan) maupun aset finansial (deposito, saham atau obligasi), merupakan aktifitas yang umum di lakukan.

---

<sup>1</sup> Jogiyanto Hartono, *Teori Portofolio...*, hal. 5

<sup>2</sup> Eduardus Tendelilin, *Portofolio dan Invesatsi*, Edisi I, cet. I (Yogyakarta, BPFE, 2010), hal 2

## b. Tujuan Investasi

Tujuan investasi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan investor. Kesejahteraan disini adalah kesejahteraan moneter yang diukur dengan penjumlahan pendapatan saat ini ditambah nilai saat ini pendapatan masa datang. Dalam konteks perekonomian, ada beberapa motif mengapa seseorang melakukan investasi, antara lain adalah:<sup>3</sup>

- 1) Dapat kehidupan layak, dengan melakukan upaya-upaya untuk mencapai keinginan setiap manusia.
- 2) Mengurangi tekanan inflasi, dengan meminimalkan risiko akibat adanya inflasi.
- 3) Sebagai usaha untuk menghemat pajak.

## c. Bentuk-bentuk Investasi

Aktivitas investasi merupakan unsur penting dari operasi perusahaan dan menjadi salah satu dasar penilaian terhadap kinerja perusahaan. Beberapa alasan perusahaan melakukan investasi adalah untuk menempatkan kelebihan dana, selain itu investasi juga dapat dilakukan sebagai sarana mempererat hubungan bisnis atau memperoleh suatu keuntungan perdagangan.<sup>4</sup> Investasi dibagi menjadi dua yaitu investasi jangka panjang dan investasi jangka pendek.<sup>5</sup> Investasi jangka panjang merupakan kelompok aset non lancar dan investasi jangka pendek merupakan kelompok aset lancar.

---

<sup>3</sup> *Ibid.*, hal. 8

<sup>4</sup> *Ibid.*, hal. 8-9

<sup>5</sup> *Ibid.*, hal. 9

## 2. Pasar Modal

### a. Pengertian Pasar Modal

Undang-Undang (UU) No. 8 tahun 1995 memaparkan tentang Pasar Modal Pasal 1 Ayat (12), pasar modal yaitu kegiatan yang berkaitan dengan penawaran umum dan perdana efek, perusahaan publik serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek yang diterbitkan.<sup>6</sup> Pasar modal adalah suatu tempat bertemunya para penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi dalam rangka memperoleh modal.<sup>7</sup> Selain itu, pasar modal merupakan salah satu tempat dimana instrumen-instrumen keuangan jangka panjang dapat diperjualbelikan baik dalam bentuk hutang maupun modal sendiri (pribadi), baik yang diterbitkan pemerintah, maupun perusahaan swasta.<sup>8</sup>

Pasar modal merupakan tempat bertemunya pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham. Pasar modal di Indonesia dikenal dengan nama Bursa Efek Indonesia (BEI). Ekspektasi investor dalam berinvestasi saham selain menjadi pemilik suatu perusahaan dengan

---

<sup>6</sup>UU No. 18 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal

<sup>7</sup> Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, cetakan ke-17, Jakarta: Rajawali Pers, 2016, hal. 182

<sup>8</sup>Suad Husnan, *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Skuritas, Edisi III, cet. 2* (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2002), Hal 3

proporsional kepemilikan tertentu, saham yang ditanamkan diharapkan mampu memberikan tingkat pengembalian atau *return* tertentu.<sup>9</sup>

b. Instrumen Pasar Modal

Instrumen dalam pasar modal yang diperdagangkan berbentuk surat-surat berharga yang dapat diperjualbelikan oleh pemiliknya, baik instrumen pasar modal yang bersifat kepemilikan atau bersifat utang. Diantara instrumen pasar modal adalah :

- 1) Saham (*stocks*) adalah surat berharga yang bersifat kepemilikan yang artinya pemilik saham merupakan pemilik perusahaan. Semakin besar saham yang dimiliki, semakin besar pula kekuasaan di perusahaan. Keuntungan dari saham dikenal dengan nama *dividen* dan pembagian *dividen* ditentukan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).
- 2) Obligasi (*bonds*) adalah surat berharga atau instrumen utang bagi perusahaan yang hendak memperoleh modal. Keuntungan dalam obligasi dalam bentuk kupon.<sup>10</sup>

### 3. Harga saham

a. Pengertian Harga Saham

Salah satu instrumen investasi yang diperdagangkan di pasar modal adalah saham. Saham merupakan surat bukti kepemilikan atas

---

<sup>9</sup>Vera Anis Kristiana dan Untung Sriwidodo, *Analisis Faktor-faktor...*, hal.1

<sup>10</sup> Kasmir, *Bank dan Lembaga...*, hal. 183-185

sebuah perusahaan yang melakukan penawaran umum (*go public*) dalam nominal ataupun persentase tertentu.<sup>11</sup>

Saham adalah tanda penyertaan modal pada suatu perseroan terbatas (PT) dengan manfaat memperoleh dividen bagian dari keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada pemilik saham dan *capital gain* yaitu keuntungan perusahaan yang diperoleh dari selisih jual dengan harga belinya.<sup>12</sup>

Harga saham merupakan harga yang dibentuk dari interaksi para penjual dan pembeli saham yang dilatarbelakangi oleh harapan terhadap profit perusahaan. Penutupan dari variabel harga saham yaitu harga penutupan saham (*closing price*) tiap perusahaan yang diperoleh dari harga saham pada periode akhir tahun.<sup>13</sup>

Selain itu harga saham dapat didefinisikan sebagai nilai bukti penyertaan modal pada perseroan terbatas yang telah *listed* dan beredar di bursa efek.<sup>14</sup>

Jadi harga saham adalah harga yang terjadi di pasar efek yang ditentukan oleh pelaku pasar akibat dari penawaran dan permintaan saham dengan harapan mendapat profit dimasa yang akan datang.

Dalam aktivitas perdagangan saham sehari-hari, harga saham mengalami fluktuasi baik berupa kenaikan maupun penurunan.

---

<sup>11</sup> *Ibid*, hal. 512

<sup>12</sup> Muharam, Harjum & Zuraedah. *Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah dan Indeks Dow Jones Industrial Average Terhadap IHSG di BEJ*. Jurnal Maksi. Vol. 8 (1), 2008, hal. 24

<sup>13</sup> [www.idx.go.id](http://www.idx.go.id)

<sup>14</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta :PT Raja Grafindo Persada,2013, hal. 89

Pembentukan harga saham terjadi karena adanya permintaan dan penawaran atas saham tersebut.

b. Istilah untuk Harga Saham

Dalam perdagangan dalam bursa efek terdapat beberapa istilah harga saham yaitu :

- 1) *Previous price* menunjukkan harga penutupan hari sebelumnya.
- 2) *Open* atau *Opening Price* menunjukkan harga pertama kali pada saat pembukaan sesi I perdagangan, yaitu pada jam 09:30 WIB.
- 3) *High* atau *Highest Price* menunjukkan harga tertinggi atas suatu saham yang terjadi pada hari tersebut.
- 4) *Low* atau *Lowest Price* menunjukkan harga terendah atas suatu saham yang terjadi pada hari tersebut.
- 5) *Closing price* atau *Last Price* menunjukkan harga penutupan atau harga terakhir atas suatu saham, dihitung pada jam 16:00 WIB.
- 6) *Change* menunjukkan selisih antara harga pembukaan dengan harga terakhir pada hari tersebut.<sup>15</sup>

Harga saham menggambarkan penilaian pasar modal atas kemampuan perusahaan memperoleh pendapatan dari waktu ke waktu, besarnya resiko atas kelangsungan pendapatan dan sekumpulan faktor-faktor lain. Jika bursa efek ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya (*closing price*).

c. Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

---

<sup>15</sup> Rosana dkk, *Pengaruh KUR, Inflasi, dan Suku Bunga terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016*, E-Jurnal Riset Manajemen, 2017, hal.204

Berikut ini beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham antara lain :

- 1) Kondisi mikro dan makro ekonomi.
- 2) Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi (perluasan usaha), seperti membuka kantor cabang (*brand office*), kantor cabang pembantu (*sub brand office*) baik yang dibuka di domestic maupun luar negeri.
- 3) Pergantian direksi secara tiba-tiba.
- 4) Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlihat tindak pidana dan kasusnya sudah masuk ke pengadilan.
- 5) Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya.
- 6) Risiko sistematis, merupakan bentuk risiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah ikut menyebabkan perusahaan ikut terlibat.
- 7) Efek dari psikologi pasar yang ternyata mampu menekan kondisi tehnikal jual beli saham.<sup>16</sup>

#### **4. Inflasi**

##### **a. Pengertian Inflasi**

Inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga yang meningkat secara umum dan terus-menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak disebut inflasi, kecuali bila kenaikan itu meluas

---

<sup>16</sup>Irham Fahmi, *Pengantar Manajemen Keuangan: Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta, 2013, hal.103

kepada sebagian besar dari harga barang-barang lain. Definisi lain mengatakan bahwa inflasi merupakan suatu proses kenaikan harga-harga yang berlaku dalam perekonomian. Kenaikan tersebut biasanya berlaku keatas kebanyakan barang, tetapi tingkat kenaikannya berbeda.<sup>17</sup>

Pendapat lain Inflasi didefinisikan sebagai kecenderungan kenaikan harga secara umum, kenaikan harga yang hanya terjadi sesaat misalnya kenaikan harga menjelang lebaran atau hari libur lainnya cenderung naik, namun setelah perayaan usai harga kembali seperti semula maka tidak dapat dikatakan inflasi. Jadi inflasi adalah gejala kenaikan barang-barang yang bersifat umum dan terus menerus.<sup>18</sup>

#### b. Jenis-Jenis Inflasi

Jenis-jenis inflasi atau macam-macam inflasi dapat dibedakan berdasarkan tingkat keparahan. Berdasarkan tingkat keparahannya, inflasi dapat dibedakan menjadi ringan, sedang, berat, dan sangat berat.

- 1) Inflasi ringan (kurang dari 10% per tahun) : Inflasi ringan adalah inflasi yang masih belum begitu mengganggu keadaan ekonomi. Inflasi ini dapat dengan mudah dikendalikan. Harga-harga yang

---

<sup>17</sup> Elvinia Wahyuningsih, *Pengaruh Tingkat...*, hal.6

<sup>18</sup> Dwijayanthi, Febrina dan Naomi ,Prima. *Analisis Pengaruh Inflasi, BI Rate dan Nilai Tukar Mata Uang terhadap Profitabilitas Bank Periode 2003-2007*. Jakarta. Jurnal Karisma. Vol 3 (2). 2009. hlm 89



naik secara umum, tetapi belum menimbulkan krisis di bidang ekonomi.

- 2) Inflasi sedang (antara 10 % sampai 30% per tahun) : Inflasi ini belum membahayakan kegiatan ekonomi. Namun inflasi ini bisa menurunkan kesejahteraan orang-orang berpenghasilan tetap.
- 3) Inflasi berat (antara 30 % sampai 100% per tahun) : Inflasi ini sudah mengacaukan kondisi perekonomian. Pada inflasi berat ini, biasanya orang cenderung menyimpan barang.
- 4) Inflasi sangat berat (lebih 100% pertahun) : Inflasi jenis ini sudah menghancurkan kondisi perekonomian dan susah dikendalikan walaupun dengan kebijakan moneter dan kebijakan fiskal.

c. Penyebab Terjadinya Inflasi

- 1) Inflasi permintaan ialah inflasi yang ditimbulkan akibat adanya interaksi antara permintaan dan penawaran domestik dalam jangka panjang. Inflasi dari permintaan akan timbul apabila permintaan agregat berbeda dengan penawaran agregat atau potensi *output* yang tersedia.
- 2) Inflasi penawaran atau yang sering disebut sebagai *cost push* atau *supply shock inflation*. Inflasi penawaran ini disebabkan oleh kenaikan biaya produksi atau kenaikan biaya pengadaan barang dan jasa.
- 3) Inflasi Ekspektasi ini biasanya disebabkan oleh ekspektasi para pelaku ekonomi yang didasari pada perkiraan yang akan datang

akibat adanya suatu kebijakan pemerintah yang diterapkan oleh pemerintah saat ini

d. Hubungan Inflasi dengan Harga Saham dan Profitabilitas

Inflasi yang tinggi menyebabkan turunnya profitabilitas suatu perusahaan sehingga akan menurunkan pembagian deviden dan daya beli masyarakat juga menurun. Sehingga inflasi yang tinggi mempunyai hubungan negatif terhadap pasar ekuitas karena inflasi meningkatkan pendapatan dan biaya perusahaan. Jika peningkatan biaya produksi lebih tinggi dari peningkatan harga yang dapat dinikmati oleh perusahaan maka profitabilitas perusahaan akan turun.

Inflasi yang meningkat menunjukkan sinyal negatif bagi berbagai pihak di pasar. Tingginya tingkat inflasi akan memberikan dampak pada meningkatnya biaya produksi perusahaan sehingga perusahaan akan menawarkan saham lebih banyak untuk memperoleh modal. Tingginya tingkat inflasi juga menyebabkan daya beli investor turun yang menyebabkan menurunnya minat investor berinvestasi. Permintaan saham yang menurun berakibat pada menurunnya harga saham perusahaan.<sup>19</sup>

Inflasi yang tinggi menyebabkan turunnya profitabilitas suatu perusahaan sehingga akan menurunkan pembagian deviden dan daya beli masyarakat juga menurun. Sehingga inflasi yang tinggi mempunyai hubungan negatif terhadap pasar ekuitas karena inflasi

---

<sup>19</sup> Eduardus Tandelilin, *Portofolio...*, hal.342

meningkatkan pendapatan dan biaya perusahaan. Jika peningkatan biaya produksi lebih tinggi dari peningkatan harga yang dapat dinikmati oleh perusahaan maka profitabilitas perusahaan akan turun.<sup>20</sup>

## 5. Nilai Tukar Rupiah

### a. Pengertian Nilai Tukar Rupiah

Nilai tukar yang dimaksud adalah harga mata uang yang dimiliki oleh suatu negara di nilai oleh negara lainnya, misalnya Indonesia menilai satu dolar Amerika sebesar Rp. 10.900,00 atau Indonesia menilai harga satu dolar Hongkong sebesar Rp. 2.500,00 dan seterusnya. Harga yang dimaksud berhubungan dengan sejumlah uang yang harus dikeluarkan dan nilai mata uang bisa tetap diangka yang sama atau berubah menjadi lebih mahal atau lebih murah tergantung dari jumlah permintaan dan penawaran terhadap mata uang tersebut.<sup>21</sup>

Nilai tukar adalah nilai mata uang suatu negara diukur dari nilai satu unit mata uang terhadap mata uang negara lain. Apabila kondisi ekonomi suatu negara mengalami perubahan, maka biasanya diikuti oleh perubahan nilai tukar secara substansional. Nilai tukar rupiah atau disebut juga *kurs* rupiah adalah perbandingan nilai atau harga mata uang rupiah dengan mata uang lain. Nilai tukar yang stabil diperlukan

---

<sup>20</sup> Boediono, *Pengantar Ilmu Ekonomi...*, hal.155

<sup>21</sup> Putu Eka Pujawati dkk, *Pengaruh Nilai ...*, hal.226-227

untuk tercapainya iklim usaha yang kondusif bagi peningkatan dunia usaha.<sup>22</sup>

Menguatnya nilai tukar (*kurs*) mata uang suatu negara terhadap Negara lain dapat menandakan bahwa keadaan ekonomi Negara tersebut sedang baik. Demikian pula sebaliknya, perubahan nilai tukar (*kurs*) mata uang suatu Negara yang cenderung melemah sering kali dipandang negatif. Apabila *kurs* rupiah melemah, berarti nilai dollar menguat.

b. Faktor yang Mempengaruhi Nilai Tukar Rupiah

Faktor yang mempengaruhi nilai tukar rupiah yaitu :

1) *Supply* dan *demand foreign currency*

Sumber-sumber penawaran (*supply*) valas terdiri dari:

- a) Ekspor barang dan jasa yang menghasilkan valas
- b) Impor modal dan transaksi valas lainnya dari luar negeri kedalam negeri.

Sedangkan sumber-sumber dari permintaan (*demand*) valas terdiri dari :

- a) Impor barang dan jasa yang menghasilkan valas
- b) Ekspor modal dan transaksi valas lainnya dari dalam negeri ke luar negeri.

2) Tingkat inflasi

---

<sup>22</sup> Ni Kadek Suriyani dan Gede Mertha Sudiarta, *Pengaruh Tingkat ...*, hal.3182

Perubahan laju inflasi dapat mempengaruhi permintaan dan penawaran valuta yang kemudian mempengaruhi nilai tukar.

3) Tingkat suku bunga

Perubahan suku bunga relatif mempengaruhi inflasi dan sekuritas-sekuritas asing yang selanjutnya akan mempengaruhi permintaan dan penawaran terhadap valuta asing dan nilai tukar.

4) Pengawasan pemerintah

Faktor pengawasan pemerintah yang biasanya dijalankan dalam berbagai bentuk kebijakan moneter, fiskal dan perdagangan luar negeri untuk tujuan tertentu mempunyai pengaruh terhadap *kurs* valas. Pengawasan lalu lintas devisa, pengetatan uang beredar, kenaikan tingkat suku bunga dan sebagainya. Kebijakan pemerintah tersebut pada umumnya akan berpengaruh terhadap penawaran dari permintaan valas yang pada gilirannya akan berpengaruh pula terhadap *kurs* valas.

5) Ekspektasi dan spekulasi/ isu /rumor

Adanya harapan bahwa tingkat inflasi akan menurun atau sebaliknya juga dapat mempengaruhi *kurs* valas. Pada dasarnya, ekspektasi dan spekulasi yang timbul dimasyarakat akan mempengaruhi permintaan dan penawaran valas yang pada

akhirnya akan mempengaruhi *kurs* valas, demikian pula halnya dengan isu atau rumor.<sup>23</sup>

c. Jenis Nilai Tukar Rupiah

Ada 4 jenis nilai tukar dalam jual beli valuta asing, yaitu :

1) *Selling rate* (*kurs* jual)

Merupakan *kurs* yang ditentukan oleh suatu bank untuk penjualan valuta asing tertentu pada saat tertentu.

2) *Middle rate* (*kurs* tengah)

Merupakan *kurs* tengah antara *kurs* jual dan *kurs* beli valuta asing terhadap mata uang nasional yang ditetapkan oleh bank Central pada suatu saat tertentu.

3) *Buying rate* (*kurs* beli)

Merupakan *kurs* yang ditentukan dari bank untuk pembelian valuta asing tertentu pada saat tertentu.

4) *Flat rate* (*Kurs Flat*)

Merupakan *kurs* yang berlaku dalam transaksi jual beli bank *notes* dan *traveler cheque*, dimana dalam *kurs* tersebut telah diperhitungkan promosi dan biaya lain-lain.<sup>24</sup>

d. Hubungan Nilai Tukar Rupiah dengan Harga Saham dan Profitabilitas

Menurunnya *kurs* dapat meningkatkan biaya impor bahan baku dan meningkatkan suku bunga walaupun dapat meningkatkan nilai

---

<sup>23</sup>Hardi, Hasfin. 2009. *Analisis dan Pengaruh variabel Ekonomi Makro Terhadap Penetapan Harga Saham Perdana di Bursa Efek Jakarta*. Jurnal Keuangan dan Bisnis Vol.1 No.1 November 2009, hal.87-89

<sup>24</sup>*Ibid*, hal.88

ekspor. Menurunnya *kurs* rupiah terhadap mata uang asing memiliki pengaruh negatif terhadap ekonomi dan pasar modal.

Nilai tukar rupiah menguat terhadap dollar maka akan menjadi sinyal positif bagi perekonomian yang mengalami inflasi. Menguatnya rupiah akan menurunkan biaya produksi terutama biaya impor bahan baku produksi. Hal ini memberikan dampak positif pada laba perusahaan yang akan menaikkan pendapatan laba saham. secara empirik nilai tukar rupiah mempunyai pengaruh terhadap kondisi pasar modal di beberapa negara.<sup>25</sup>

Adanya pengaruh nilai tukar mata uang terhadap profitabilitas perbankan mengidentifikasikan apabila nilai tukar mengalami apresiasi atau depresiasi. Menguatnya nilai kurs rupiah terhadap dollar akan meningkatkan profitabilitas perusahaan yang artinya jika nilai mata uang domestik lebih tinggi dari mata uang asing maka akan menurunkan harga barang impor. Serta meningkatnya perekonomian pada sektor riil akan mendorong masyarakat untuk berinvestasi dan meningkatkan tingkat profitabilitas perusahaan.<sup>26</sup>

## **6. Suku bunga**

### **a. Pengertian Suku Bunga**

Suku bunga adalah jumlah bunga yang dibayarkan per unit waktu. Dengan kata lain, masyarakat harus membayar peluang untuk

---

<sup>25</sup> Eduardus Tandelilin, *Portofolio...*, hal.344

<sup>26</sup> Kasmir, *Analisis Laporan...*, hal.195

meminjam uang. Biaya untuk meminjam uang diukur dalam rupiah atau dollar pertahun setiap uang yang dipinjam adalah suku bunga.<sup>27</sup>

Bunga juga dapat diartikan harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dengan yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman).

Suku bunga adalah biaya pinjaman atau harga yang dibayarkan untuk dana pinjaman tersebut. Tingkat bunga mempunyai hubungan dengan tingkat inflasi, selain itu naiknya tingkat bunga menyebabkan para investor mengalihkan investasinya dari saham ke deposito. Kegiatan ini menyebabkan turunnya harga pasar saham.<sup>28</sup>

Tingkat suku bunga yang tinggi akan mempengaruhi pilihan investasi dalam saham, obligasi, dan deposito yang menyebabkan ekspektasi dari *return* yang tidak sesuai kenyataan, sehingga investor akan lebih tertarik untuk menempatkan dananya dalam bentuk deposito daripada membeli saham. Tingkat bunga yang tinggi akan meningkatkan biaya produksi, sehingga akan menyebabkan meningkatnya harga jual barang sehingga minat akan barang menjadi menurun yang berdampak langsung pada keuntungan penjualan.<sup>29</sup>

#### b. Jenis Suku Bunga

Suku bunga dibedakan menjadi dua, yaitu :

---

<sup>27</sup> Elvinia Wahyuningsih, *Pengaruh...*, hal.6

<sup>28</sup> Umi Dewi Sartika dkk, *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar dan Produk Domestik Bruto terhadap Nilai Perusahaan*, dalam jurnal Ilmu Manajemen, Vol.9 Issue.2, 2019, hal.75

<sup>29</sup> Ni Kadek Suriyani dan Gede Mertha Sudiarta, *Pengaruh...*, hal.3180



- 1) Suku bunga nominal merupakan suku bunga dalam nilai uang. Suku bunga nominal merupakan nilai yang dapat dibaca secara umum dan menunjukkan sejumlah rupiah untuk setiap satu rupiah yang diinvestasikan.
- 2) Suku bunga riil menunjukkan presentasi kenaikan nilai riil dari modal ditambah dengan bunga dalam setahun, dinyatakan sebagai presentase dari nilai riil modal sebelum dibungakan.<sup>30</sup>

c. Fungsi Tingkat Suku Bunga

Tingkat bunga dipasar uang memiliki beberapa fungsi pada perekonomian :

- 1) Sebagai daya tarik para penabung baik individu, institusi atau lembaga lainnya yang memiliki dana lebih tersebut untuk diinvestasikan. Dana lebih tersebut yang nantinya akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.
- 2) Tingkat bunga digunakan sebagai alat kontrol bagi pemerintah terhadap dana langsung atau investasi pada sektor-sektor ekonomi, pemerintah akan menerapkan tingkat bunga yang rendah untuk mempercepat pertumbuhan pada sektor ekonomi tersebut.
- 3) Tingkat bunga dapat digunakan sebagai alat moneter dalam rangka mengendalikan penawaran dan permintaan uang yang beredar dalam suatu perekonomian.

---

<sup>30</sup> *Ibid*, hal.3181

- 4) Pemerintah dapat memanipulasi tingkat bunga untuk meningkatkan produksi, sebagai akibatnya tingkat bunga dapat digunakan untuk mengontrol tingkat inflasi.
- 5) Kenaikan suku bunga dapat mendorong pemerintah untuk menabung.<sup>31</sup>

d. Hubungan Suku Bunga dengan Harga Saham dan Profitabilitas

Suku bunga merupakan faktor fundamental diluar kendali perusahaan karena termasuk dalam faktor eksternal perusahaan yang dapat mempengaruhi harga saham. Dimana suku bunga merupakan faktor yang sulit dideteksi, dikendalikan dan sulit untuk diprediksi tingkat suku bunga setiap harinya. Jika nilai suku bunga turun maka investor cenderung berinvestasi di pasar modal dan jika suku bunga naik maka investor cenderung untuk berinvestasi dipasar uang. Dengan demikian suku bunga tetap harus di waspadai meskipun termasuk dalam faktor eksternal perusahaan karena suku bunga mengalami fluktuasi setiap harinya.<sup>32</sup>

Meningkatnya tingkat bunga akan meningkatkan harga yang memperbesar biaya perusahaan sehingga terjadi perpindahan investasi dari saham ke deposito atau *fixed* investasi lainnya. Apabila faktor-faktor lain dianggap tetap (*ceteris paribus*) profitabilitas perusahaan akan menurun. Tingkat bunga yang tinggi adalah *signal negative* bagi harga saham.

---

<sup>31</sup>Sadono Sukirno, *Makro ekonomi Teori Pengantar*, Cet. Ke.23. Jakarta: Rajawali Pers, 2015, hal.77

<sup>32</sup>Kasmir, *Bank dan Lembaga...*, hal. 231

Pendapat lain menyebutkan bahwa suku bunga atau *BI rate* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham akan tetapi *BI rate* memiliki kontribusi terhadap keragaman pada jangka panjang.

## **7. Profitabilitas**

### **a. Pengertian Profitabilitas**

Perusahaan dikatakan berhasil mengelola usahanya, jika harga sahamnya terus mengalami peningkatan. Disisi lain, investor dapat menilai bahwa perusahaan tersebut berhasil dalam mengelola perusahaannya melalui kinerja keuangan perusahaan. Dalam hal ini, profitabilitas merupakan salah satu indikator penting bagi investor dalam menilai prospek perusahaan dimasa depan. Rasio profitabilitas ini akan memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas pengelolaan perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas berarti semakin baik, karna kemakmuran pemilik perusahaan meningkat dengan semakin tingginya profitabilitas.

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan baik berasal dari kegiatan operasional perusahaan yang bersangkutan maupun dari hasil-hasil non operasional. Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan. Ukuran profitabilitas yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah

*Return on Assets (ROA)*. Semakin besar ROA suatu perusahaan semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan.<sup>33</sup>

Analisis profitabilitas merupakan laporan keuangan yang penting karena berhubungan dengan tingkat laba, besarnya penjualan, harga pokok penjualan, serta beban operasi dan beban non operasi.<sup>34</sup>

Penggunaan profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dalam laporan keuangan, terutama laporan neraca dan laporan laba rugi. Adapun pengukurannya dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

Hasil pengukuran dapat dijadikan sebagai bahan atau alat evaluasi kinerja manajemen selama ini. Jika berhasil mencapai target yang telah ditentukan, maka dapat dikatakan telah berhasil mencapai target untuk satu periode atau beberapa periode. Namun, sebaliknya jika tidak berhasil mencapai target yang telah ditentukan, maka hal ini akan dijadikan pelajaran bagi manajemen untuk periode ke depan. Kegagalan tersebut harus diselidiki di mana letak kesalahan dan kelemahannya. Kemudian, kegagalan atau keberhasilan tersebut dapat

---

<sup>33</sup> Amalia Nuril Hidayati, *Pengaruh Inflasi, Bi Rate dan Kurs terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia*. dalam jurnal An-Nisbah, Vol. 01, No.01, 2014, hal. 77

<sup>34</sup> *Ibid*, hal.78

dijadikan acuan untuk perencanaan laba ke depan, sekaligus kemungkinan untuk menggantikan dengan manajemen yang baru.<sup>35</sup>

b. Faktor yang mempengaruhi Profitabilitas

- 1) *Profit Margin*, yaitu perbandingan antara pendapatan dengan penjualan.
- 2) *Turnover of operating assets* (tingkat perputaran aktiva usaha), yaitu kecepatan berputarnya *operating assets* dalam suatu periode tertentu.

c. Tujuan dan Manfaat Profitabilitas

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan, Edisi 1, Cet. 9*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hal.196-197

<sup>36</sup> *Ibid.*, Hal 197

Sementara itu, manfaat yang diperoleh dari penggunaan rasio profitabilitas ini adalah untuk:

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.<sup>37</sup>

d. Indikator Profitabilitas

Rasio profitabilitas tergantung dari informasi akuntansi yang diambil dari laporan keuangan. Oleh karena itu, profitabilitas dalam analisis rasio untuk mengukur pendapatan menurut laporan rugi laba. Rasio mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh. Semakin baik rasio profitabilitas, maka semakin baik menggambarkan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Dalam prakteknya, indikator rasio profitabilitas yang sering digunakan dalam mengukur kinerja perusahaan antara lain :

- 1) *Profit Margin on Sales*

---

<sup>37</sup> *Ibid.*, Hal 198

*Profit Margin on Sales* atau laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur laba atas penjualan. Cara mengukur rasio ini dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Rasio ini juga dikenal dengan nama *profit margin*. Terdapat dua rumus untuk mencari *profit margin*, yaitu sebagai berikut:

a) Untuk *margin* laba kotor dengan rumus :

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Sales}}$$

*Margin* laba kotor menunjukkan laba relatif perusahaan dengan penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Rasio ini merupakan cara untuk penetapan harga pokok penjualan.

b) Untuk *margin* laba bersih dengan rumus :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Sales}}$$

*Margin* laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.

## 2) *Return on Investment (ROI)*

Hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama ROI merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang aktivitas manajemen dalam

mengelola investasinya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Rumus untuk mencari ROI adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Investment (ROI)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total assets}}$$

### 3) *Return on Equity* atau ROE

Hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Rumus untuk mencari *Return on Equity* adalah sebagai berikut :<sup>38</sup>

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

### 4) *Return on Assets* (ROA)

*Return on Asset* (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang dapat dihasilkan dari seluruh kekayaan yang dimiliki oleh

---

<sup>38</sup>Nur Mawaddah, *Jurnal Etikonomi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah*, (Vol. 14 (2), hal. 246



perusahaan. Oleh karena itu, digunakan angka laba setelah pajak dan rata-rata kekayaan perusahaan.

Dengan mengetahui nilai *Return on Assets* (ROA), kita dapat menilai apakah perusahaan sudah efektif dalam memakai aktivitya untuk aktivitas operasi guna menghasilkan keuntungan. Dengan demikian, rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari hasil operasi perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut.<sup>39</sup>

Berikut adalah rumus perhitungan *Return on Assets* (ROA) :

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Assets}}$$

Dari keempat rasio tersebut, dalam penelitian ini dipilih ROA sebagai indikator profitabilitas. ROA memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh *Earning* dalam operasi perusahaan, sehingga indikator ini sesuai dengan industri perbankan. Alasan penggunaan ROA dikarenakan BI sebagai pembina dan pengawas perbankan yang lebih mementingkan aset yang dananya berasal dari masyarakat. Disamping itu ROA merupakan salah satu metode pengukuran yang paling objektif yang didasarkan pada data akuntansi yang tersedia dan besarnya ROA dapat mencerminkan hasil dari serangkaian kebijakan perusahaan terutama perbankan.

---

<sup>39</sup> Putu Eka Pujawati dkk, *Pengaruh Nilai ...*, hal.226

## B. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran peneliti terhadap penelitian yang telah ada, peneliti menemukan penelitian yang masih berhubungan dengan judul penelitian ini yang dapat menjadi bahan acuan diantaranya adalah :

Penelitian yang dilakukan oleh Wulan Kurniasari dkk, dengan judul *Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga terhadap Return Saham dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening di Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015*, yang bertujuan untuk mengetahui secara empiris inflasi dan suku bunga memiliki pengaruh secara langsung terhadap *return* saham dengan ROA sebagai variabel intervening. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan teknik sampling *purposive sampling* dan teknik analisis data menggunakan analisis regresi berganda yang diperluas dengan metode analisis jalur untuk menguji hipotesis. Penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi dan suku bunga memiliki pengaruh secara langsung terhadap *return* saham, sedangkan ROA tidak memiliki pengaruh secara langsung terhadap *return* saham sehingga hasil penelitian dapat digunakan bagi investor dan *stakeholder* dalam menentukan investasi yang baik di pasar modal.<sup>40</sup> **Perbedaan** pada penelitian ini adalah terletak pada variabel *dependent* yaitu *return saham* sedangkan pada penelitian ini adalah harga saham. **Persamaan** pada penelitian ini yaitu variabel

---

<sup>40</sup>Wulan Kurniasari dkk, *Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga terhadap Return Saham dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening di Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015*. Journal Of Accounting Science Vol.2, No.1, 2018, hal.67

*independent* menggunakan variabel inflasi, suku bunga dan variabel ROA sebagai variabel *intervening*.

Penelitian oleh M. Fauzan dengan judul *Pengaruh Kurs Rupiah dan Right Issue terhadap Harga Saham PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk yang listing di Jakarta Islamic Index*, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara *kurs* rupiah dan *right issue* terhadap harga saham dan untuk mengetahui faktor mana yang paling berpengaruh terhadap harga saham PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Metode pengumpulan data dengan menggunakan data sekunder runtun waktu (*time series*) dengan teknik analisis data regresi linier berganda . hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel nilai *kurs* rupiah terhadap Dolar dan variabel *right issue* secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Dari hasil analisis regresi diketahui bahwa *right issue* memiliki pengaruh lebih kuat dibandingkan *kurs* rupiah terhadap harga saham PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Pihak investor harus memperhatikan hal-hal yang dapat mempengaruhi harga saham yang dimilikinya, seperti faktor makro ekonomi dan pihak emiten sebaiknya memperhatikan hal-hal yang dapat mempengaruhi keputusan investor dalam membeli saham.<sup>41</sup> **Perbedaan** dalam penelitian ini adalah variabel *right issue* dan analisis data hanya menggunakan regresi linier berganda sedangkan **persamaan** dengan penelitian ini adalah variabel kurs rupiah sebagai variabel *independent* dan

---

<sup>41</sup> M. Fauzan, *Pengaruh Kurs ...*, hal. 507

harga saham sebagai variabel dependent serta penelitian dilakukan di Jakarta Islamic Index (JII).

Penelitian oleh Amalia Nuril Hidayati dengan Judul *Pengaruh Inflasi, BI Rate dan Kurs terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat inflasi, tingkat suku bunga (*BI rate*) dan *kurs* terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia. Adapun obyek penelitiannya meliputi 11 bank umum syariah dan 24 unit usaha syariah. Profitabilitas bank syariah merupakan variabel dependen, sedangkan inflasi, *BI rate* dan *kurs* merupakan variabel independen. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel tingkat inflasi dan *kurs* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas bank syariah sedangkan variabel *BI rate* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan.<sup>42</sup> **Persamaan** dengan penelitian ini adalah variabel inflasi dan profitabilitas sedangkan **perbedaan** dengan penelitian ini adalah variabel *BI Rate* dan *kurs*, metode analisis data menggunakan regresi linier berganda serta tempat penelitian di Bursa efek Indonesia.

Penelitian Oleh Rosana dkk dengan judul *Pengaruh KUR, Inflasi, dan Suku Bunga terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016*, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah *kurs*, inflasi dan suku bunga berpengaruh terhadap harga saham dan untuk mengetahui variabel apa dari *kurs*, inflasi

---

<sup>42</sup> Amalia Nuril Hidayati, *Pengaruh Inflasi...*, hal. 73

dan suku bunga yang berpengaruh dominan terhadap harga saham pada perusahaan yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi literatur yaitu mempelajari literatur yang bersifat deduktif (teoritis) dan bacaan-bacaan lain dengan Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dokumenter yaitu melakukan pengumpulan data pada Bursa Efek Indonesia yang berupa JSX Statistik (tahunan) selama periode 2014 sampai 2016. Hasil penelitian ini bahwa secara simultan variabel *Kurs*, Inflasi dan Suku Bunga berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang listing di Bursa Efek Indonesia.<sup>43</sup> **Persamaan** dengan penelitian ini adalah variabel Inflasi, suku bunga, *kurs* dan harga saham **Perbedaan** dengan penelitian ini adalah analisis data hanya regresi linier berganda serta pengambilan data penelitian pada BEI.

Penelitian oleh Putu Eka Pujawati dkk dengan judul *Pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap Return Saham dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh nilai tukar rupiah terhadap *return* saham pada industri perhotelan bursa efek Indonesia dengan profitabilitas sebagai variabel intervening. Populasi dalam penelitian ini adalah 12 perusahaan pada industri perhotelan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2012-2013. Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan teknik analisis jalur (*path analysis*), dengan alat bantu aplikasi SPSS versi 17.0 Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) nilai

---

<sup>43</sup> Rosana dkk, *Pengaruh KUR...*, hal.201

tukar berpengaruh negatif terhadap *return* sedangkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap *return*. (2) pengaruh nilai tukar terhadap *return* lebih besar dibandingkan pengaruh langsung nilai tukar terhadap *return* melalui profitabilitas.<sup>44</sup> **Persamaan** dengan penelitian ini adalah variabel nilai tukar dan profitabilitas serta dianalisis menggunakan analisis jalur. **Perbedaan** dengan penelitian ini adalah variabel *return* saham serta pengambilan data penelitian pada BEI.

Penelitian oleh I Made Angga Adikerta dan Nyoman Abundanti dengan judul *Pengaruh inflasi, Return on Assets dan Debt to Equity Ratio terhadap harga saham*. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh inflasi, ROA dan DER terhadap harga saham. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Jumlah sampel yang digunakan adalah 34 perusahaan dengan metode *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Dengan hasil analisis pada penelitian ini menunjukkan inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham, ROA berpengaruh positif terhadap harga saham dan DER berpengaruh positif terhadap harga saham. **Persamaan** dengan penelitian ini adalah variabel inflasi, ROA dan harga saham dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda. **Perbedaan** penelitian ini adalah adanya variabel DER dan obyek penelitian pada LQ-45

---

<sup>44</sup> Putu Eka Pujawati dkk, *Pengaruh Nilai ...*, hal.220

sedangkan penelitian ini menggunakan obyek penelitian perusahaan pada Jakarta Islamic Index (JII).<sup>45</sup>

Penelitian oleh Yutisa Tri Cahyani dengan judul *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga (BI Rate), Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap ROA (studi pada Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia tahun 2009-2016*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data dokumentasi dan dianalisis menggunakan analisis regresi berganda. Populasi adalah seluruh BPRS di Indonesia dengan hasil penelitian (1) inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA BPRS dengan nilai signifikansi 0,382 dan F hitung 0,788. (2) suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA BPRS dengan nilai signifikansi 0,029 dan F hitung 5,268. (3) PDB tidak berpengaruh terhadap ROA BPRS dengan nilai signifikansi 0,062 dan F hitung 3,774. (4) inflasi, suku bunga dan PDB secara simultan tidak berpengaruh terhadap ROA dengan nilai signifikansi 1,66 dan F hitung 1,835. **Perbedaan** penelitian ini adalah pada variabel PDB dan tempat penelitian pada BPRS dengan periode waktu 2009-2016. **Persamaan** pada penelitian ini pada variabel inflasi, suku bunga dan ROA.<sup>46</sup>

Penelitian oleh Ardelia Rezeki Harsono dan Saparila Worokinasih dengan judul *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Studi pada Bursa Efek Indonesia*

---

<sup>45</sup> I Made Angga Adikerta dan Nyoman Abundanti, *Pengaruh inflasi, Return on Assets dan Debt to Equity Ratio terhadap harga saham*, E-Jurnal Manajemen, Vol.9, No.3, 2020, hal. 968

<sup>46</sup> Yutisa Tri Cahyani, *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga (BI Rate), Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap ROA (studi pada Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia tahun 2009-2016*, Jurnal Iqtishadia, Vol.5, No.1, 2018, hal.58

*Periode 2013-2017*). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh inflasi, suku bunga, dan nilai tukar rupiah terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Jenis penelitian yaitu penelitian explanatory research, dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini mengambil seluruh data time series meliputi Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah serta Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) periode tahun 2013-2017. Jumlah sampel sebanyak 60 sampel. Analisis data yang digunakan regresi linear berganda menggunakan SPSS 23.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,357% yang berarti variabel independen mempengaruhi variabel dependen sebesar 35,7% dan sisanya yaitu 64,3% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini. Hasil Uji F menunjukkan variabel independen inflasi, suku bunga, dan nilai tukar rupiah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Hasil Uji t menunjukkan bahwa variabel inflasi secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), variabel suku bunga dan nilai tukar rupiah berpengaruh negatif signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). **Persamaan** dengan penelitian ini adalah variabel penelitian. **Perbedaan** penelitian ini adalah hanya dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda dan tidak ada analisis jalur.<sup>47</sup>

Penelitian oleh Putu Fenta Pramudya Cahya dkk dengan judul

*Pengaruh Nilai Tukar Rupiah dan Inflasi terhadap Indeks Harga Saham*

---

<sup>47</sup> Ardelia Rezeki Harsono dan Saparila Worokinasih, *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Studi pada Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)*, Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol. 60 No. 2, 2018, hal.102



*Sektor Properti dan Real Estate yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013.* Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) pengaruh nilai tukar rupiah dan inflasi terhadap indeks harga saham sektor properti dan real estate, (2) nilai tukar rupiah terhadap indeks harga saham sektor properti dan real estate, dan (3) inflasi terhadap indeks harga saham sektor properti dan real estate yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013. Penelitian ini dilaksanakan di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan desain kuantitatif kausal. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang termasuk dalam industri properti dan real estate yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dan objeknya adalah nilai tukar rupiah, inflasi, dan indeks harga saham sektor properti dan real estate. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang dikumpulkan dengan pencatatan dokumen dari Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik dan Bursa Efek Indonesia yang dianalisis dengan analisis regresi linier berganda. Hasil dari analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa (1) ada pengaruh secara simultan yang signifikan dari nilai tukar rupiah dan inflasi terhadap indeks harga saham sektor properti dan real estate, (2) ada pengaruh secara parsial yang positif dan signifikan dari nilai tukar rupiah terhadap indeks harga saham sektor properti dan real estate, dan (3) ada pengaruh secara parsial yang negatif dan signifikan dari inflasi terhadap indeks harga saham sektor properti dan real estate yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013. **Persamaan** pada penelitian ini adalah variabel penelitian nilai tukar rupiah, inflasi dan harga saham. **Perbedaan** penelitian ini adalah hanya

dianalisis menggunakan regresi linier berganda dan hanya dilakukan di perusahaan sektor properti dan real estate.<sup>48</sup>

Penelitian oleh Nurhaidah, Jeni Susyanti dan Budi Wahono dengan judul *Pengaruh Kurs, Suku Bunga, Inflasi dan Indeks Nikkei 225 terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2017*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kurs, Suku Bunga, Inflasi dan Indeks Nikkei 225 terhadap IHSG di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode pengumpulan data dokumentasi dan analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini adalah (1) kurs berpengaruh secara signifikan terhadap IHSG. (2) Suku bunga SBI berpengaruh signifikan terhadap IHSG (3) Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG. (4) Indeks Nikkei 225 berpengaruh signifikan terhadap IHSG. (5) Kurs, suku bunga SBI, inflasi, dan indeks Nikkei 225 berpengaruh secara signifikan terhadap IHSG. **Persamaan** dengan penelitian ini adalah variabel penelitian kurs, suku bunga, inflasi dan harga saham. Sedangkan **perbedaan** pada variabel indeks Nikkei 225 dan analisis data hanya menggunakan regresi linier berganda.<sup>49</sup>

Penelitian oleh Galih Gerranda Vibra Ramadhani, dengan judul *Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga Bank Indonesia dan Inflasi terhadap Return Saham dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening*

---

<sup>48</sup> Putu Fenta Pramudya Cahya dkk, *Pengaruh Nilai Tukar Rupiah dan Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Sektor Properti dan Real Estate yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013*, e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha, Vol.3, 2015, hal.1

<sup>49</sup> Nurhaidah, dkk. *Pengaruh Kurs, Suku Bunga, Inflasi dan Indeks Nikkei 225 terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2017*.e-Jurnal Riset Manajemen, hal.146

*pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2015.* Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memahami pengaruh nilai tukar, inflasi, SBI terhadap return saham melalui profitabilitas, Populasi dalam penelitian ini berjumlah 41 perusahaan dan sampel 8 perusahaan. Metode pengumpulan data adalah data sekunder, teknik analisis data analisis regresi berganda yang didukung oleh uji F dan uji T dan uji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai tukar (X1), suku bunga (X2), dan inflasi (X3) tidak bagus pada profitabilitas yaitu variabel independen memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas 7,2% dan sisanya 92,8% dipengaruhi oleh variabel lain. Dan hasil penelitian lain menunjukkan bahwa empat prediktor Nilai tukar (X1), suku bunga (X2), inflasi (X3) dan profitabilitas (X4) memberikan kontribusi besar terhadap pengembalian saham variabel independen memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas 11% dan sisanya 89% dipengaruhi oleh variabel lain. **Persamaan** dengan penelitian ini adalah variabel independen inflasi, nilai tukar, suku bunga. Serta menggunakan variabel intervening profitabilitas. **Perbedaan** dengan penelitian ini adalah menggunakan variabel dependen return saham.<sup>50</sup>

Penelitian oleh Desi Marilyn Swandayani dan Rohmawati Kusumaningtias, dengan judul *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Valas dan Jumlah Uang Beredar terhadap Profitabilitas pada Perbankan*

---

<sup>50</sup>Galih Gerranda Vibra Ramadhani, *Pengaruh nilai tukar rupiah, suku bunga bank indonesia dan inflasi terhadap return saham dengan profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2015*, Jurnal Ekobis Dewantara Vol. 1 No. 6 Juni 2018, hal.96

*Syariah Di Indonesia Periode 2005-2009*. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh indikator ekonomi makro yang diukur dengan inflasi, suku bunga, nilai tukar mata uang asing dan jumlah uang beredar terhadap ROA Perbankan Syariah di Indonesia. Teknik analisis data adalah analisis regresi linier berganda. Hasil uji F menunjukkan bahwa variabel independen simultan mempengaruhi ROA. Sedangkan hasil uji t menunjukkan bahwa variabel inflasi tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Ini karena, ketika inflasi tinggi maka publik lebih percaya pada perbankan syariah dibandingkan dengan perbankan konvensional. Kemampuan prediktif empat variabel ROA dalam penelitian ini sebesar 19,8%, sedangkan sisanya 80,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian. **Persamaan** dengan penelitian ini adalah variabel independen inflasi, suku bunga, nilai tukar valas. Sedangkan **perbedaan** dengan penelitian ini adalah variabel dependen profitabilitas dan tempat penelitian hanya pada di sektor perbankan.<sup>51</sup>

Penelitian oleh Fatus All Anati, dengan judul *Pengaruh kurs, inflasi, suku bunga SBI dan indeks bursa internasional terhadap indeks harga saham gabungan di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Nilai Tukar, Inflasi, Suku Bunga SBI, dan Indeks Saham Internasional terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis regresi linier

---

<sup>51</sup>Desi Marilyn Swandayani dan Rohmawati Kusumaningtiyas, *Pengaruh inflasi, suku bunga, nilai tukar valas dan jumlah uang beredar terhadap profitabilitas pada perbankan syariah di indonesia periode 2005-2009*, Jurnal Akuntansi Akrual 3(2), 2012, hal. 147

berganda yang dilakukan dengan program SPSS 14.0. penelitian ini menggunakan data bulanan untuk periode 2014-2017 pada setiap variabel penelitian. Hasil penelitian ini secara parsial menunjukkan bahwa nilai tukar berpengaruh negatif signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan, Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap arah Indeks Harga Saham Gabungan, Suku Bunga SBI tidak berpengaruh signifikan terhadap arah negatif harga saham. Indeks Saham Gabungan, Indeks Nikkei 225 memiliki efek negatif yang signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan, Indeks Dow Jones memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. **Persamaan** dengan penelitian ini adalah variabel independen kurs, inflasi dan suku bunga. Sedangkan **perbedaan** dengan penelitian ini adalah hanya menggunakan analisis regresi linier berganda.<sup>52</sup>

Penelitian oleh Puguh Roni Prastowo, Ronny Malavia Mardani, Budi Wahono, dengan judul *Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar terhadap Profitabilitas Perbankan*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Inflasi, suku bunga, dan nilai tukar untuk memprediksi profitabilitas. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling berjumlah 34 perusahaan. Analisis dilakukan dengan menggunakan data sekunder dan metode analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

---

<sup>52</sup> Fatus All Anati, *Pengaruh kurs, inflasi, suku bunga SBI dan indeks bursa internasional terhadap indeks harga saham gabungan di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017*, e-Jurnal Riset Manajemen, 2018, hal.28

inflasi secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap perubahan profitabilitas, Suku bunga secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perubahan profitabilitas, dan nilai tukar parsial memiliki efek negatif dan tidak signifikan pada perubahan profitabilitas. **Persamaan** dengan penelitian ini adalah variabel inflasi, suku bunga, nilai tukar dan profitabilitas. Sedangkan **perbedaan** dengan penelitian ini adalah hanya perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.<sup>53</sup>

Penelitian oleh Dompok Pasaribu, Daulat Sihombing, dengan judul *Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Aliran Modal Asing terhadap Harga Saham dengan Kinerja Keuangan dan Nilai Kurs sebagai Variabel Intervening*. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh inflasi, suku bunga, dan nilai tukar terhadap kinerja keuangan (ROA), harga saham, dan menguji peran ROA dan nilai tukar sebagai variabel intervening dalam menentukan efek inflasi, suku bunga dan nilai tukar pada harga saham, Sampel adalah saham LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel adalah purposive sampling. Data menggunakan time series data triwulanan dari tahun 2009 hingga 2012. Metode analisis adalah regresi berganda dan analisis jalur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, pertama: inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan, suku bunga berpengaruh positif dan tidak signifikan dan suku bunga berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA. Kedua, inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan, suku bunga berpengaruh positif dan signifikan, arus masuk

---

<sup>53</sup> Puguh Roni Prastowo, Ronny Malavia Mardani, Budi Wahono, *Analisis pengaruh inflasi, suku bunga dan nilai tukar terhadap profitabilitas perbankan*. E-Jurnal Riset Manajemen, 2017, hal. 27

modal asing berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai tukar. Ketiga, inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan, suku bunga berpengaruh positif dan tidak signifikan, aliran dana asing berpengaruh positif dan signifikan, ROA berpengaruh negatif dan signifikan, nilai tukar berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham, Keempat, Pengujian variabel intervening menunjukkan bahwa ROA tidak memediasi atau tidak menjadi variabel intervensi dari variabel inflasi, suku bunga dan nilai tukar berpengaruh terhadap harga saham. Nilai tukar variabel tidak memediasi atau tidak variabel intervening dari variabel inflasi, suku bunga dan aliran masuk modal asing berpengaruh pada harga saham. **Persamaan** dengan penelitian ini adalah variabel inflasi, suku bunga dan harga saham dengan analisis data menggunakan regresi berganda dan analisis jalur. **Perbedaan** dengan penelitian ini adalah variabel aliran modal asing kinerja keuangan dan nilai kurs.<sup>54</sup>

### C. Kerangka Konseptual

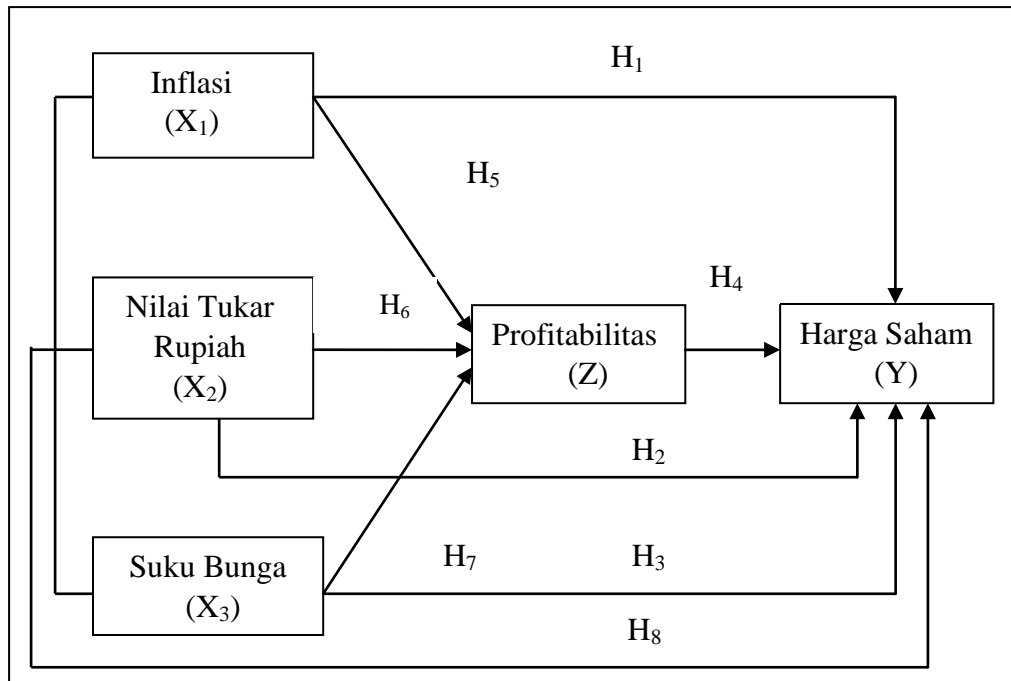
Dalam penelitian ini peneliti menggunakan variabel independen diantaranya Inflasi, nilai tukar rupiah, suku bunga terhadap variabel dependen harga saham melalui profitabilitas sebagai variabel intervening pada JII.

Kerangka konseptual berdasarkan uraian diatas dapat digambarkan sebagai berikut :

---

<sup>54</sup> Dompok Pasaribu, Daulat Sihombing, *Analisis Pengaruh inflasi, suku bunga dan aliran modal asing terhadap harga saham dengan kinerja keuangan dan nilai kurs sebagai variabel intervening*, Majalah Ilmiah Methoda Vol.5, No.1, Januari-April 2015, hal.15

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Konseptual**



Berdasarkan gambar diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh inflasi ( $X_1$ ) terhadap harga saham pada perusahaan yang ada pada JII tahun 2016-2019 dengan melihat hasil pengujian regresi. Didukung penelitian terdahulu oleh Rosanna dkk.<sup>55</sup> Serta teori dari Tandelilin.<sup>56</sup>
2. Terdapat pengaruh Nilai tukar rupiah ( $X_2$ ) terhadap harga saham pada perusahaan yang ada pada JII tahun 2016-2019 dengan melihat hasil pengujian regresi. Didukung penelitian terdahulu oleh M. Fauzan.<sup>57</sup> Serta teori dari Tandelilin.<sup>58</sup>

<sup>55</sup> Rosanna dkk, *pengaruh kurs...*, hal 213

<sup>56</sup> Eduardus Tandelilin, *Portofolio dan ...*, hal.342

<sup>57</sup> M. Fauzan, *Pengaruh kurs rupiah...*, hal.507

<sup>58</sup> Eduardus Tandelilin, *Portofolio...*, hal.343



3. Terdapat pengaruh Suku bunga ( $X_3$ ) terhadap harga saham pada perusahaan yang ada pada JII tahun 2016-2019 dengan melihat hasil pengujian regresi. Didukung penelitian terdahulu oleh Nurhaidah dkk.<sup>59</sup> serta teori dari Tandelilin.<sup>60</sup>
4. Terdapat pengaruh Profitabilitas ( $X_4$ ) terhadap harga saham pada perusahaan yang ada pada JII tahun 2016-2019 dengan melihat hasil pengujian regresi. Didukung penelitian terdahulu oleh I Made Angga Adikerta.<sup>61</sup> Serta teori dari Kasmir.<sup>62</sup>
5. Terdapat pengaruh Inflasi ( $X_1$ ) terhadap profitabilitas pada perusahaan yang ada pada JII tahun 2016-2019 dengan melihat hasil pengujian regresi. Didukung penelitian terdahulu oleh I Made Ivan Adiwinata dkk.<sup>63</sup> Serta teori dari Boediono.<sup>64</sup>
6. Terdapat pengaruh Nilai Tukar Rupiah ( $X_2$ ) terhadap profitabilitas pada perusahaan yang ada pada JII tahun 2016-2019 dengan melihat hasil pengujian regresi. Didukung penelitian terdahulu oleh Amalia Nuril Hidayati.<sup>65</sup> Serta teori dari Kasmir.<sup>66</sup>
7. Terdapat pengaruh suku bunga ( $X_3$ ) terhadap profitabilitas pada perusahaan yang ada pada JII tahun 2016-2019 dengan melihat hasil

---

<sup>59</sup> Nurhaidah dkk, *Pengaruh kurs...*, hal.146

<sup>60</sup> Eduardus Tandelilin, *Portofolio...*, hal.344

<sup>61</sup> I Made Angga Adikerta, *Pengaruh Inflasi...*, hal. 968

<sup>62</sup> Kasmir, *Analisis Laporan...*, hal.196

<sup>63</sup> I Made Ivan Adiwinata, *Peran Profitabilitas...*,hal.4316

<sup>64</sup> Boediono, *Pengantar Ilmu Ekonomi No.2 Ekonomi Makro*, Yogyakarta:BPFE, 2014, hal.167

<sup>65</sup> Amalia Nuril Hidayati, *Pengaruh Inflasi ...*, hal. 72

<sup>66</sup> Kasmir, *Analisis Laporan...*, hal.234

pengujian regresi. Didukung penelitian terdahulu oleh Wulan Kurniasari.<sup>67</sup> Serta teori dari Kasmir.<sup>68</sup>

8. Terdapat pengaruh inflasi, nilai tukar rupiah, dan suku bunga terhadap harga saham melalui profitabilitas pada perusahaan yang ada pada JII tahun 2016-2019 dengan melihat hasil pengujian analisis regresi dan analisis jalur. Didukung penelitian terdahulu oleh Wulan Kurniasari.<sup>69</sup> Serta teori dari Tandelilin.<sup>70</sup>

---

<sup>67</sup> Wulan Kurniasari dkk, *Pengaruh Inflasi ...*, hal. 67

<sup>68</sup> Kasmir, *Analisis Laporan...*, hal.235

<sup>69</sup> Wulan Kurniasari. *Pengaruh Inflasi*, hal.67

<sup>70</sup> Eduardus Tandelilin, *Portofolio...*, hal.343-345